



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 13726-13733

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Likuiditas, *Sales Growth*, Prudence dan *Managerial Entrenchment* terhadap *Earning Quality*

Siti Aisyah Ritonga, Hesty Erviani Zulaecha, Mohamad Zulman Hakim

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang

sitiaisyah36@gmail.com, hestyerviani2005@gmail.com, mohamadzulmanhakim@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, sales growth, prudence, dan managerial entrenchment terhadap earnings quality pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 14 perusahaan dengan total 70 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews versi 12, serta melalui tahapan pemilihan model dan pengujian asumsi klasik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas dan prudence berpengaruh signifikan terhadap earnings quality, sedangkan sales growth dan managerial entrenchment yang diprosikan dengan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap earnings quality. Secara simultan, keempat variabel independen terbukti berpengaruh terhadap earnings quality. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendek serta penerapan prinsip kehati-hatian akuntansi berperan penting dalam meningkatkan keandalan laba yang dilaporkan. Sebaliknya, pertumbuhan penjualan dan mekanisme pengawasan melalui kepemilikan institusional belum tentu mencerminkan kualitas laba perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur akuntansi keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan investor dalam menilai kualitas laba perusahaan.

Kata kunci: Likuiditas, Sales Growth, Prudence, Managerial Entrenchment, Earnings Quality

1. Latar Belakang

Perusahaan berkewajiban dalam menyajikan laporan keuangan yang relevan dan andal sebagai sarana komunikasi bagi pemangku kepentingan dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, dimana laba menjadi informasi utama karena digunakan sebagai indikator kinerja manajemen dan dasar pengambilan keputusan investasi (Azizah & Lismawati, 2024). Laba yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien dan menunjukkan prospek kinerja yang baik, sedangkan laba yang rendah dapat mengindikasikan permasalahan dalam efisiensi operasional maupun strategi perusahaan. Namun praktik manajemen laba dapat menyebabkan informasi laba tidak lagi mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, sehingga menurunkan kualitas laba dan meningkatkan asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan.

Fenomena fluktuasi laba di sektor properti dan real estate Indonesia menjadi perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, sejumlah emiten seperti PT Ciputra Development Tbk (CTRA), PT Summarecon Agung Tbk (SMRA), dan PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) menunjukkan pergerakan laba bersih yang berfluktuasi signifikan akibat perubahan permintaan pasar dan tekanan suku bunga. Sebagai contoh, laporan keuangan tahunan CTRA mencatat penurunan laba bersih sebesar 22% dibandingkan tahun sebelumnya akibat perlambatan penjualan unit residensial (CTRA, 2023). Selain itu, kondisi bisnis properti yang lesu juga berdampak pada penurunan laba emiten properti lainnya, di mana laba BSDE tercatat mengalami penurunan signifikan akibat melemahnya kinerja operasional (Ramdhani Pratama, Zetta Hannany, & Nina Rosdiana, 2025). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa ketidakstabilan pencapaian laba dapat memengaruhi kualitas laba apabila perusahaan tidak mengelola struktur keuangan dan pendapatannya secara hati-hati. Penulis berpendapat bahwa manajemen berpotensi terdorong untuk menampilkan kinerja laba yang terlihat stabil atau positif, sehingga meningkatkan risiko praktik pelaporan yang kurang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang

sebenarnya. maka penerapan prinsip kehati-hatian akuntansi sarta pengelolaan likuiditas dan pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan menjadi penting untuk menjaga kualitas laba dan keandalan laporan keuangan.

Sebagai upaya mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba, penelitian ini menggunakan beberapa faktor seperti likuiditas, pertumbuhan penjualan (*sales growth*, *prudence*, serta *manajerial entrenchment* yang di rumuskan dengan kepemilikan institusional. faktor-faktor tersebut di pilih karena dapat mencerminkan kondisi keuangan, kinerja operasional, kebijakan akuntansi, serta mekanisme pengawasan terhadap manajemen dalam penyusunan laporan keuangan.

Faktor pertama, yaitu likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai stabilitas keuangan dan kualitas pengelolaan arus kas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik dinilai lebih mampu menjalankan operasional secara berkelanjutan tanpa tekanan pendanaan jangka pendek, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kualitas laba yang dihasilkan (Fikri & Yolanda, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya terkait likuiditas terhadap kualitas laba menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh (Marlina, 2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, yang mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu mencerminkan kualitas laba yang baik. Sementara itu, penelitian menurut (Bursa et al., 2022) yang mengkaji likuiditas terhadap kualitas laba menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan memiliki peran dalam memengaruhi kualitas laba, meskipun pengaruh tersebut dapat berbeda tergantung pada karakteristik perusahaan dan periode penelitian.

Faktor kedua, pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari periode sebelumnya dan sering digunakan sebagai indikator keberhasilan bisnis karena menunjukkan prospek serta daya saing perusahaan. Namun, tekanan untuk mempertahankan pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba, sehingga laba yang dilaporkan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan dan berpotensi menurunkan kualitas laba (Saptomo & Mulyani, 2025)

Penelitian yang dilakukan oleh (Valeria & Halim, 2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, karena peningkatan penjualan belum tentu diikuti oleh peningkatan arus kas yang berkualitas. Sementara itu, penelitian oleh (Hariyanto, 2021) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, terutama ketika dikaitkan dengan praktik manajemen laba berbasis akrual.

Faktor ketiga, yaitu *prudence*, mencerminkan penerapan pertimbangan profesional manajemen dalam menghadapi ketidakpastian pengakuan pendapatan dan beban. Dalam perkembangan kerangka konseptual pelaporan keuangan, *prudence* tidak dimaknai sebagai prinsip kehati-hatian yang bersifat konservatif atau bias, melainkan sebagai upaya untuk menjaga netralitas agar aset dan laba tidak disajikan secara berlebihan maupun sebaliknya (Šestanji-Perić & Keglević Kozjak, 2020)

Beberapa penelitian sebelumnya seperti (Muslih, 2024) menemukan menyatakan bahwa penerapan *prudence* bertujuan untuk mencegah penyajian laba yang terlalu optimistis, sehingga informasi laba yang dihasilkan menjadi lebih andal dan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Namun, hasil yang berbeda dikemukakan oleh (HADI & HANDOJO, 2018) yang menyatakan bahwa penerapan *prudence* secara berlebihan justru dapat menurunkan kualitas laba karena laba menjadi terlalu optimis dan kurang mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan yang sesungguhnya.

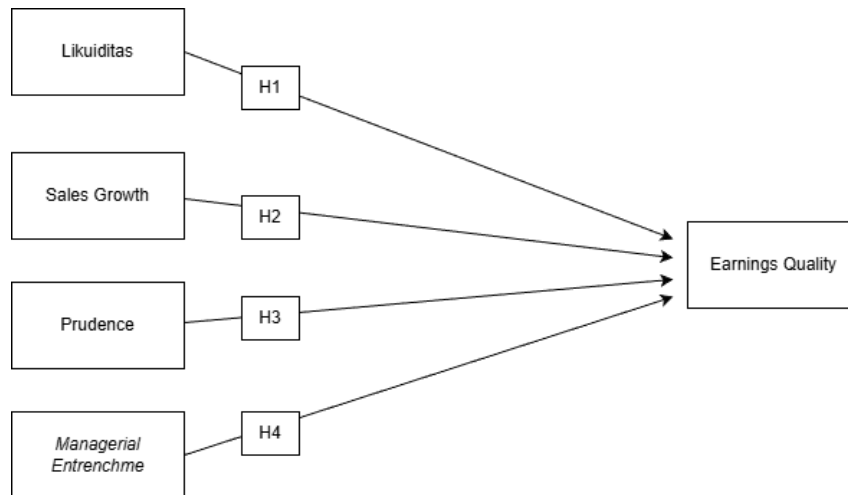
Faktor ke empat, *Manajerial entrenchment* menggambarkan kondisi ketika manajemen memiliki kekuasaan yang kuat dalam perusahaan sehingga berpotensi melemahkan mekanisme pengawasan dan memengaruhi kualitas laba. Dalam penelitian ini, *manajerial entrenchment* di rumuskan dengan kepemilikan institusional, di mana semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin rendah tingkat *entrenchment* manajerial karena adanya pengawasan yang lebih efektif terhadap kebijakan manajemen. Pengawasan yang kuat dari investor institusional dapat membatasi perilaku oportunistik manajemen dalam pelaporan keuangan, sehingga laba yang dilaporkan lebih mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya (Darmawan & Rosharlianti, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh (Muslih, 2024) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba, yang mengindikasikan peran pengawasan dalam menekan perilaku oportunistik manajemen. Sebaliknya, penelitian oleh (Rahmatul Nisa, 2023) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak

memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, kepemilikan institusional tidak selalu mampu meningkatkan kualitas laba karena keberadaan investor institusional belum tentu berperan aktif dalam fungsi pengawasan.

Kerangka konseptual

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antarvariabel yang diteliti sebagai berikut:



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Likuiditas Berpengaruh Terhadap Earning Quality
- H2 : Sales Growth Berpengaruh Terhadap Earning Quality
- H3 : Prudence Berpengaruh Terhadap Earning Quality
- H4 : Managerial Entrenchment Berpengaruh Terhadap Earning Quality

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Data dikumpulkan melalui situs resmi BEI serta laman resmi masing-masing perusahaan dengan metode dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini mencakup 14 perusahaan sector property dan real estate. Penentuan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor Properties dan Real Estate yang terdaftar di BEI priode 2020-2024
2. Perusahaan yang mempublikasikan Annual Report secara konsisten priode 2020-2024
3. Perusahaan yang menghasilkan Laba (Profit) priode 2020-2024

Analisis data dilakukan dengan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *e-views* versi 12. Variabel independen yang digunakan terdiri dari Likuiditas (X1), Sales growth (X2), Prudence (X3), dan Managerial Entrenchment (X4). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *earnings quality* (Y).

Penelitian ini menggunakan lima variable, yaitu satu variabel dependen dan empat variabel independen yang masing-masing di ukur menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

Earnings Quality

Earning quality merupakan kemampuan perusahaan dalam menyajikan laba yang sebenarnya pada perusahaan dan membantu memprediksi laba di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan stabilitas dan presistensi laba (Fransiska, 2021)

$$QIL \frac{CFO_{it}}{NI_{it}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*current liabilities*). Kewajiban jangka pendek berasal dari unsur-unsur aset yang bersifat likuid, yaitu aset lancar yang perputarannya kurang dari satu tahun dalam periode tertentu (Safitri Rahmadini & Afriyenti Mayar, 2020)

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sales Growth

Sales growth merujuk pada tingkat pertumbuhan atau penurunan pendapatan dari penjualan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. indikator ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan maupun menurunkan kinerja penjualannya (Kurniawati, 2020)

$$\text{Sales} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Prudence

Prudence merupakan prinsip dalam pelaporan keuangan yang mengatur bagaimana pertimbangan profesional digunakan ketika terdapat ketidakpastian dalam pengakuan dan pengukuran akun-akun keuangan. Penerapan prudence bertujuan untuk menghindari penyajian aset dan laba yang terlalu optimistis. prinsip ini mendorong perusahaan untuk tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset maupun laba ketika informasi yang tersedia belum sepenuhnya pasti. (Fedia, 2019)

$$\text{Prudence} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{Arus kas oprasional} - \text{Depresiasi}}{\text{Total Aset}} \times (-1)$$

Manajerial entrenchment

Manajerial entrenchment yang diproksikan dengan kepemilikan institusional menggambarkan kondisi ketika manajer memiliki keleluasaan untuk bertindak tidak selaras dengan aturan dan mekanisme pengendalian perusahaan, sehingga cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan perusahaan. Tingkat entrenchment tersebut dapat diminimalkan melalui peningkatan kepemilikan institusional, karena keberadaan investor institusional memperkuat fungsi pengawasan dan membatasi hak suara manajer dalam pengambilan keputusan (Darmawan & Rosharlianti, 2023)

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini memasuki tahap pengolahan data. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak EViews versi 12. Tahap awal analisis diawali dengan statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel Statistic Deskriptif

	EQ	CR	SG	PR	KI
Mean	1.041457	2.482851	0.067391	-0.000924	0.802045
Median	1.136863	2.374749	0.080063	0.007562	0.857843
Maximum	4.576058	6.965898	0.595390	0.075116	1.357377
Minimum	-1.736668	0.874717	-0.927585	-0.517061	0.002342
Std. Dev	1.110093	1.181596	0.264010	0.074284	0.255461
Observations	70	70	70	70	70

Sumber: data yang diolah *e-views*, 2025

Hasil dari tabel diatas dapat dilihat nilai mean *earnings quality* sebesar 1.041457 dengan nilai median sebesar 1.136863. Nilai mean likuiditas sebesar 2.482851 dengan nilai median sebesar 2.374749. Nilai mean *sales growth* sebesar 0.067391 dengan nilai median 0.080063. Nilai Prudence sebesar -0.000924 dengan nilai median sebesar 0.007562. Nilai Kepemilikan institusional sebesar 0.802045 dengan nilai median 0.857843

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel Model Regresi Data Panel

No	Metode	Kriteria Keputusan	Nilai	Hasil
1.	Uji Chow	> 0.05 Cem < 0.05 Fem	0,0001 < 0,05	Fem
2.	Uji Hausman	> 0.05 Rem < 0.05 Fem	0,0000 < 0,05	Fem

Sumber: data yang diolah *e-views*, 2025

Pemilihan model regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa pengujian statistik. Salah satu pengujian yang digunakan yaitu Uji chow, yang bertujuan untuk mengetahui model regresi yang paling tepat antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai Prob sebesar $0,0001 < 0,05$ maka model FEM lebih tepat. selanjutnya uji hausman untuk menentukan model antara Fixed Effect (FEM) dan Random Effect (REM). Hasil uji hausman menunjukkan nilai prob sebesar $0,0000 < 0,05$, Maka model FEM yang lebih tepat. berdasarkan dua hasil uji statistic tersebut model yang tepat adalah FEM, oleh karena itu tidak perlu dilakukan Uji Lagrange Multiplier (LM).

Pengujian asumsi klasik telah dilakukan pada model regresi data panel (FEM), yang meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF seluruh Variabel sebesar < 10 , maka disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan ARCH menunjukkan hasil prob $0,3631 > 0,05$, maka disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji F (Kelayakan Model)

Tabel Hasil Uji F

F-Statistic	3.855005
Prob (F-Statistic)	0.000088

Sumber: data yang diolah *e-views*, 2025

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F-statistic sebesar 3.855005 dengan nilai probabilitas sebesar $0.000088 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa Variabel likuiditas, *sales growth*, prudence, dan *manajerial entrenchment* secara simultan berpengaruh terhadap *earnings quality*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.557579
Adjusted R-squared	0.412941

Sumber: data yang diolah *e-views*, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai Adjusted R-squared yang diperoleh sebesar 0,412941 atau 41,29%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu earnings quality dapat dijelaskan oleh variabel independen berupa likuiditas, *sales growth*, *prudence*, dan *managerial entrenchment* secara simultan sebesar 41,29%, sedangkan sisanya sebesar 58,71% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi ini memberikan gambaran bagi peneliti maupun pihak perusahaan mengenai sejauh mana faktor-faktor tersebut berperan dalam memengaruhi kualitas laba.

Uji T

Tabel Hasil Uji T

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob	Hasil
C	3.078265	0.652725	4.716021	0.0000	
CR	-0.484731	0.163351	-2.967416	0.0045	H1 Diterima
SG	-0.241494	0.419402	-0.575806	0.5672	H2 Ditolak
PR	6.197438	1.605247	3.860739	0.0003	H3 Diterima
KI	-1.011532	0.620384	-1.630493	0.1090	H4 Ditolak

Sumber: data yang diolah *e-views*, 2025

1. Likuiditas Terhadap *Earning Quality*

Berdasarkan hasil pengujian variable diatas, likuiditas memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0045 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H_1 diterima, yang artinya variable likuiditas berpengaruh terhadap earnings quality. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar yang dimiliki. Kondisi likuiditas yang dikelola dengan baik dapat memengaruhi kualitas laba yang dilaporkan karena perusahaan memiliki fleksibilitas dalam menjalankan operasional tanpa tekanan pendanaan jangka pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Bursa et al., 2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba, di mana kondisi likuiditas mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.

2. *Sales Growth* Terhadap *Earnings Quality*

Berdasarkan hasil pengujian variable diatas, sales growth memiliki nilai probabilitas sebesar $0.5672 > 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H_2 ditolak, yang artinya variable sales growth tidak berpengaruh terhadap earnings quality. Sales growth mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dari periode ke periode sebagai hasil dari aktivitas operasional dan strategi pemasaran yang dijalankan. Namun, peningkatan penjualan tidak selalu berpengaruh terhadap kualitas laba karena pertumbuhan penjualan dapat terjadi tanpa diikuti oleh peningkatan arus kas dan efisiensi operasional, sehingga laba yang dihasilkan belum tentu mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Valeria & Halim, 2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba karena peningkatan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan arus kas dan efisiensi operasional.

3. *Prudence* Terhadap *Earnings Quality*

Berdasarkan hasil pengujian variable diatas, prudence memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0003 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H_3 diterima, yang artinya prudence berpengaruh terhadap earnings quality. Prudence mencerminkan bagaimana manajemen menggunakan pertimbangan profesional secara cermat dalam menghadapi

ketidakpastian pengakuan dan pengukuran akun-akun akuntansi. Penerapan prudence yang proporsional dapat memengaruhi kualitas laba yang dilaporkan karena membantu perusahaan menyajikan estimasi akuntansi secara lebih netral dan andal, sehingga laba yang dihasilkan lebih mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Muslih (2024) yang menyatakan bahwa penerapan prudence dapat mencegah penyajian laba yang terlalu optimistis sehingga meningkatkan keandalan laba.

4. *Manajerial Entrenchment Terhadap Earnings Quality*

Berdasarkan hasil pengujian variable diatas, *Manajerial Entrenchment* yang di rumuskan dengan kepemilikan institusional memiliki nilai probabilitas sebesar $0.1090 > 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H_4 ditolak, yang artinya *Manajerial Entrenchment* tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*. Tingkat kepemilikan institusional belum mampu secara efektif memengaruhi kualitas laba perusahaan. Keberadaan investor institusional tidak selalu menjamin adanya pengawasan yang aktif terhadap kebijakan manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Rahmatul Nisa, 2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba karena investor institusional belum tentu berperan aktif dalam fungsi pengawasan manajemen. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kepemilikan institusional diharapkan dapat menekan perilaku oportunistik manajemen, dalam praktiknya mekanisme tersebut belum berjalan secara optimal sehingga tidak memengaruhi kualitas laba perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024, dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan prudence berpengaruh terhadap *earnings quality*, sedangkan sales growth dan managerial entrenchment yang diprosikan dengan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendek serta penerapan prudence accounting yang mencerminkan realitas ekonomi perusahaan secara netral berperan dalam menjaga keandalan laba yang dilaporkan. Sebaliknya, pertumbuhan penjualan dan tingkat kepemilikan institusional belum tentu mencerminkan kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Secara simultan, variable likuiditas, sales growth, prudence dan *Manajerial Entrenchment* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *earnings quality*. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa model penelitian ini dapat menjelaskan variasi *earnings quality* sebesar 41,29%, sedangkan sisanya sebesar 58,71% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mencakup perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024 dengan menggunakan variabel likuiditas, sales growth, prudence, dan managerial entrenchment. Keterbatasan tersebut menyebabkan hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor atau periode yang berbeda. Selain itu, tidak seluruh variabel yang diuji berpengaruh terhadap *earnings quality*, sehingga masih terdapat faktor lain di luar model yang berpotensi memengaruhi kualitas laba. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sektor dan periode penelitian, menambahkan variabel lain yang relevan, serta mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi seperti tata kelola perusahaan, kualitas audit, profitabilitas, atau kondisi makroekonomi, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu lebih menekankan pengelolaan likuiditas dan penerapan kebijakan akuntansi yang hati-hati untuk meningkatkan kualitas pelaporan laba. Bagi investor dan pemangku kepentingan, temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai keandalan informasi laba sebagai dasar pengambilan keputusan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain serta memperluas periode dan sektor penelitian guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *earnings quality*.

Referensi

1. Azizah, S., & Lismawati, L. (2024). The Effect of Financial Performance on Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(1), 167–178. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i1.2470>
2. Bursa, D. I., Indonesia, E., Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). 3) 1,2,3. 2(10), 3551–3564.
3. Darmawan, F., & Rosharlianti, Z. (2023). PERANG KOMITE AUDIT DALAM MEMODERASI KEBIJAKAN DIVIDEN DAN MANAGERIAL ENRECHMENT TERHADAP KUALITAS LABA (Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Account*, 10(1), 1881–1890. <https://doi.org/10.32722/account.v10i1.5494>
4. Fedia, V. (2019). Pengaruh Leverage, Growth, Operating Cycle, Prudence terhadap Kualitas Laba dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 4(3), 92–101. <https://doi.org/10.35134/jbeuipptk.v4i3.122>
5. Fikri, M., & Yolanda, A. P. (2023). Impact of Liquidity and Solvency Ratios on Financial Performance: A Comprehensive Analysis. *Indonesia Accounting Research Journal*, 11(2), 68–82.
6. Fransiska, A. (2021). 1 2 1,2. 7(2), 191–203.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5219>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

7. HADI, F. W., & HANDOJO, I. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 209–218. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.273>
8. Hariyanto, E. (2021). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(4), 429–437. <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i4.1767>
9. Kurniawati, B. R. (2020). *Pengaruh karakteristik laporan keuangan terhadap kualitas laba*.
10. Marlina, M. (2021). PENGARUH PERSISTENSI LABA, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA Farida Idayati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–20.
11. Muslih, M. (2024). *Pengaruh Prudence , Kepemilikan Manajerial , Volatilitas Laba , Dan*. 4(1), 496–505.
12. Rahmatul Nisa, T. (2023). PENGARUH PERSISTENSI LABA, LEVERAGE, DAN MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LABA Mia Ika Rahmawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(4), 1–19.
13. Safitri Rahmadini, & Afriyenti Mayar. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793–3807.
14. Saptomo, S. C., & Mulyani, E. (2025). Pengaruh Sales Growth, Cash Holdings dan Audit Quality terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 3(2), 197–215. <https://doi.org/10.24036/jnka.v3i2.94>
15. Šestanjan-Perić, T., & Keglević Kozjak, S. (2020). The Concept of Prudence in Theory and Practice. *International Journal of Economic Sciences*, 9(1), 156–178. <https://doi.org/10.20472/es.2020.9.1.009>
16. Valeria, S., & Halim, K. I. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Return On Assets, Pertumbuhan Penjualan, dan Firm Size Terhadap Kualitas Laba. *Journal of UKMC National Seminar On Accounting Proceeding*, 1(1), 78–89.